

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan dunia usaha ini jauh berkembang dengan pesat. Pada masa ini, banyak perusahaan berdiri baik dari skala kecil, menengah sampai skala besar. Perusahaan-perusahaan tersebut merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi tingkat ekonomi di Indonesia. Sejalan dengan itu, perusahaan yang berdiri tentunya ingin berkembang dan terus menjalankan proses bisnisnya. Dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan agar berkembang dalam usahanya baik dari segi kualitas dan kuantitas harus diperhatikan agar mampu bersaing dengan perusahaan sejenis. Mutu dan kuantitas yang tinggi serta harga yang terjangkau oleh konsumen maka penting bagi perusahaan menetapkan harga jual yang kompetitif.

Memiliki produk yang mempunyai bahan baku yang berkualitas belum tentu menjadikan produk tersebut bisa bersaing di dunia pemasaran. Untuk dapat memperoleh laba optimal dan juga bisa bersaing di dunia pemasaran cara yang dapat ditempuh yaitu menaikkan harga jual ataupun menekan biaya produksi serendah mungkin, tetapi tetap menjaga kualitas yang dihasilkan. Seperti yang diungkap Handayani dkk (2020) bahwa semakin kecil biaya produksi yang ditetapkan maka semakin besar harga jual yang akan ditetapkan, dengan menentukan biaya produksi maka akan menutupi beban pengeluaran atau beban produksi, sehingga kerugian akan dapat ditekan oleh perusahaan. Oleh karena itu perusahaan membutuhkan manajemen perusahaan untuk mengelola bisnis dengan ketajaman daya saing yang harus dibangun secara sistematis. Manajemen perusahaan harus memiliki informasi yang baik agar dapat memberikan respon yang cepat dalam lingkungan pemasaran yang selalu berubah-ubah. Salah satu informasi yang dibutuhkan yaitu informasi mengenai biaya.

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi dalam proses harga pokok produk sampai produk tersebut siap dijual, Menurut Sari (2018), Hermanto (2016) dan Hairuddin (2016) Biaya yang digunakan untuk proses

produksi antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Penentuan biaya berdasarkan pesanan dapat ditinjau dari tiga bagian yang saling berhubungan. Untuk mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan salah satu cara yang dilakukan untuk menarik minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produk yang terjual. Selama ini perusahaan hanya menetapkan harga jual sesuai dengan harga pasar tanpa menghitung biaya-biaya yang telah dikeluarkan selama proses produksi sesuai dengan prosedur akuntansi. Menurut Prabowo (2019) perlu memperhitungkan secara rinci biaya *overhead* pabrik untuk menentukan harga pokok produksi setiap produknya, agar informasi harga pokok produk di dapat menjadi dasar yang tepat bagi pemilik dalam menetapkan harga jual produk pada konsumen.

Menurut Mulyadi (2015), harga pokok produksi adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh keuntungan. Apabila penentuan harga pokok produksi tidak tepat, maka harga jualnya juga tidak tepat, yang akan mempengaruhi laba yang didapatkan perusahaan di masa yang akan datang (Hayat dan Sulistiyo 2019). Menurut Widiyarti dan Nugroho (2018) sebaiknya perusahaan mengelompokkan biaya secara spesifik, agar mempermudah untuk memperhitungkan anggaran biaya produksi. Sebab harga pokok produksi berfungsi sebagai penentu harga jual produk, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba rugi periodik di perusahaan serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca. Mengingat begitu banyak informasi yang dihasilkan dari harga pokok produksi, maka diperlukan evaluasi terhadap perhitungan yang dilakukan didalamnya.

Usaha Meubel Inggi Furniture terletak di Jalan Kiemas, Tegal Rejo, Lawang Kidul, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan merupakan usaha yang bergerak dibidang manufaktur desain interior furniture dan barang-barang properti rumah rumah tangga. Usaha Meubel Inggi Furniture ini memproduksi barang secara heterogen atau sering kita kenal dengan sebutan beraneka ragam, barang yang diproduksi ini seperti, meja, kursi dan lemari yang terbuat dari kayu. Usaha Meubel Inggi Furniture ini memproses produknya menggunakan metode Pesanan

(*Job Order Costing*), oleh karena itu memerlukan harga perhitungan harga pokok produksi yang digunakan sebagai acuan untuk memberikan harga jual yang akan disepakati oleh pembeli dan penjual.

Meninjau dari hasil wawancara, Usaha Meubel Inggi Furniture ini belum melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan benar, karena belum membebankan seluruh elemen biaya *overhead* pabrik dengan tepat. Perusahaan hanya membebankan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Hal ini berpengaruh pada penentuan harga jual produk yang tepat serta informasi laba yang diperoleh, dengan menggunakan metode perhitungan *job order costing* yang dilakukan penulis diharapkan akan membantu perhitungan harga pokok produksi pada Usaha Meubel Inggi Furniture.

Penulisan laporan ini diharapkan agar dapat memberikan gambaran kepada Usaha Meubel Inggi Furniture agar melakukan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan pesanan (*Metode Job Order Costing*) dengan tepat. Agar Usaha Meubel Inggi Furniture ini dapat bersaing dengan usaha yang sejenisnya. Menurut latar belakang diatas penulis tertarik unuk menulis laporan akhir ini dengan judul **“Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Pesanan (*Metode Job Order Costing*) Pada Meubel Inggi Furniture “**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis, maka permasalahan pokok pada Usaha Meubel Inggi Furniture yaitu dapat dirincikan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengklasifikasian biaya bahan baku, biaya tenaga kerja pada Usaha Meubel Inggi Furniture?
2. Bagaimana perhitungan Biaya *Overhead* Pabrik berdasarkan pesanan?
3. Bagaimana perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*)?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan oleh penulis diatas agar tugas akhir ini dapat terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah

ditetapkan maka perlu adanya ruang lingkup yang jelas. Dengan demikian akan terfokus pada faktor yang paling relevan untuk dibahas. Maka pembahasan dibatasi yaitu hanya pada masalah-masalah yang menyangkut perhitungan dan penyusutan harga pokok produksi berdasarkan pesanan (*job order costing*). Data yang diambil untuk perhitungan terbatas hanya pada pesanan Kursi Tamu Hongkong, Bufet TV 1.5 meter, dan Lemari Pakaian Pintu 2 yang paling banyak diproduksi oleh Usaha Meubel Inggi Furniture pada tahun 2020.

1.4 Tujuan dan Manfaat Pembahasan

1.4.1 Tujuan Pembahasan

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pembebanan dan pengklasifikasian biaya bahan baku langsung dan biaya bahan baku tidak langsung ke dalam perhitungan harga pokok produksi pada Usaha Meubel Inggi Furniture.
2. Untuk mengetahui bagaimana pembebanan biaya tenaga kerja ke dalam laporan harga pokok produksi pada Usaha Meubel Inggi Furniture.
3. Untuk mengetahui bagaimana pembebanan biaya *overhead* pabrik ke dalam laporan harga pokok produksi pada Usaha Meubel Inggi Furniture.
4. Untuk memberikan perhitungan harga pokok produksi yang tepat pada Usaha Meubel Inggi Furniture.

1.4.2 Manfaat Pembahasan

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik diantaranya :

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan serta pengetahuan di bidang akuntansi biaya mengenai perhitungan Harga Pokok Produksi dan sebagai sarana untuk menerapkan teori-teori yang diajarkan di perkuliahan sehingga bisa di implementasikan pada permasalahan di dunia pekerjaan.

2. Bagi Usaha Meubel Inggi Furniture

Memberikan masukan atau saran kepada perusahaan mengenai perhitungan dan penyusunan harga pokok produksi dengan menggunakan

metode harga pokok pesanan (*job order costing*) pada Usaha Meubel Ingg Furniture dalam menentukan harga pokok produksi yang benar.

3. Bagi Lembaga

Penulisan ini diharapkan mejadi suatu bahan pustaka, referensi, serta dapat membantu pembaca khususnya mahasiswa dan mahasiswi Jurusan Akuntansi. Serta sebagai acuan bagi penulis selanjutnya agar dapat terus dikembangkan.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan laporan akhir ini dibutuhkan data yang akurat, objektif serta mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di perusahaan. Metode pengumpulan data menurut Sugiyono (2019: 296) teknik-teknik pengumpulan data ialah sebagai berikut :

1. Teknik Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan teknik pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

2. Teknik Pengamatan/Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

4. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam laporan akhir ini adalah dengan menggunakan metode wawancara. Dalam hal mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara, penulis langsung melakukan tanya jawab kepada pimpinan Usaha Meubel Inggi Furniture yang mengetahui tentang perhitungan dan penyusutan untuk ketiga produk yang akan diamati yaitu mengenai biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik), sejarah perusahaan, struktur organisasi, aktivitas perusahaan (proses produksi dari ketiga produk tersebut dan jumlah produk yang dihasilkan). Sedangkan dalam hal mengumpulkan data dengan metode observasi, penulis langsung mendatangi Usaha Meubel Inggi Furniture. Penulis juga melakukan dokumentasi berupa foto-foto dari Usaha Meubel Inggi Furniture.

1.5.2 Sumber Data

Sumber data menurut Sanusi (2016: 104), sumber data cenderung pada pengertian dari mana (sumbernya) data itu berasal. Berdasarkan hal itu, data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Pengertian dari data primer dan data sekunder adalah sebagai berikut :

- a. Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung tanpa perantara.
- b. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain.

Penulisan laporan akhir ini membutuhkan data yang akurat, objektif dan mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang ada di perusahaan. Data yang diperoleh penulis yaitu data primer yaitu berupa informasi sejarah perusahaan, struktur organisasi, visi dan misi perusahaan, pembagian tugas, aktivitas perusahaan berupa proses produksi, serta data biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik).

1.6 Sistematika Penulisan

Sistem penulisan ini bertujuan memberikan garis besar mengenai masalah yang akan dibahas dalam penulisan laporan akhir yang terdiri dari lima bab. Penulisan laporan akhir ini setiap bab memiliki hubungan dan akan dijelaskan secara berurutan mengenai masalah-masalah bab dalam penulisan laporan akhir ini. Adapun sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bab pertama menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab kedua menjelaskan tentang landasan teori dan literatur-literatur yang mendukung dari pemahasan yaitu : Pengertian dan Tujuan Akuntansi Biaya, Pengertian dan Klasifikasi Biaya, Pengertian, Manfaat dan Unsur-unsur Harga Pokok Produksi, Metode dan Perhitungan Harga Pokok Produksi, Pengertian, Karakteristik dan Manfaat Informasi Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*, Biaya *Overhaed* Pabrik dan Metode Dasar Pembebanan Tarif Biaya *Overhead* Pabrik yang Ditentukan Dimuka, dan Metode Penyusutan Aset Tetap dan Metode Biaya Alokasi Bersama.

BAB III Gambaran Umum Perusahaan

Bab ketiga menjelaskan mengenai gambaran umum yang berhubungan dengan Usaha Meubel Inggi Furniture seperti sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, prouk yang dihasilkan dan unsur-unsur harga pokok produksi.

BAB IV Pembahasan

Bab keempat ini penulis akan menghitung serta merancang laporan harga pokok produksi data-data yang diperoleh dari perusahaan berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan.

BAB V Simpulan Dan Saran

Bab kelima menjelaskan kesimpulan dari isi pembahasan dan saran penulis dalam mengatasi permasalahan yang ada.

